

Manajemen Pembelajaran Inovatif Di Era Disruptif (Studi Kasus Sd Negeri 1 Apuan)

Innovative Learning Management in a Disruptive Era (Case Study of Apuan 1 Public Elementary School)

Ni Luh Putu Yesy Anggreni^{1*}, Ni Nyoman Murniasih^{2*}, I Ketut Sudana^{3*}

^{1,2,3}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jalan Seroja Tonja, Denpasar, Bali Indonesia

*pos-el : yesianggreni@mahadewa.ac.id, murniasih.ikip@gmail.com ketut.sudana78@gmail.com

Abstrak. Era disrupsi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang wajar, dimana untuk meningkatkan sebuah pendidikan yang berkualitas perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan jaman. Dalam menghadapi era ini, guru harus siap menghadapi tantangan agar bisa tetap memberikan yang terbaik kepada para peserta didik. Bagi guru yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Jarak Jauh, maka pembelajaran akan terasa sangat sulit atau pembelajaran tidak akan maksimal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengelolaan pembelajaran inovatif yang seharusnya di terapkan seorang guru di era disruptif. Peningkatan produktivitas dan efisiensi pembelajaran wajib dilakukan oleh guru dengan cara melakukan pembaharuan pada teori pedagogik, pendekatan, metodologis, teknik mengajar, alat pembelajaran, proses pembelajaran maupun struktur institusional sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang inovatif. Sebagai seorang guru juga hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan dalam pembelajaran sehingga dapat dilakukan penyempurnaan pada penggunaan selanjutnya.

Kata Kunci: Era Disruptif, Manajemen, Pembelajaran Inovatif

Abstract. *The era of disruption in the world of education is a natural thing, where to improve a quality education it needs to be adjusted to the needs and developments of the times. In facing this era, teachers must be ready to face challenges so they can continue to provide the best for students. For teachers who cannot adapt to the use of technology in distance learning, learning will be very difficult or learning will not be optimal. This research is a qualitative research with a case study method. The purpose of this research is to examine how to manage innovative learning that should be applied by a teacher in a disruptive era. Increasing the productivity and efficiency of learning must be carried out by teachers by updating pedagogic theories, approaches, methodologies, teaching techniques, learning tools, learning processes and institutional structures so that innovative learning can be realized. As a teacher, you should also be able to plan, organize, implement, and supervise learning so that improvements can be made for further use.*

Keywords: Disruptive Era, Management, Innovative Learning

PENDAHULUAN

Era disrupsi pada sektor pendidikan dimulai dari awal pandemic muncul dan sangat berpeluang mengancam kualitas pendidikan dan dampak jangka Panjang pada sector pendidikan Indonesia. Untuk itu pemerintah pun melakukan berbagai inovasi untuk tetap memberikan pendidikan yang efektif kepada seluruh siswa dan guru.

Kemendikbud melakukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua dan juga teknologi untuk mengatasi permasalahan ini. Teknologi digital menjadi senjata utama untuk memberikan pendidikan kepada murid tanpa harus bertatap muka di kelas.

Penerapan pendidikan tanpa tatap muka atau lebih dikenal dengan sekolah online tidak sepenuhnya berjalan mulus dan harus menghadapi beberapa tantangan yang cukup sulit. Tantangan pertama adalah perubahan kurikulum sekolah.

Menurut Totok Suprayitno, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud (dilansir dari Kompas.com) pembuatan kurikulum selama sekolah online harus mengikuti perkembangan zaman, yaitu guru-guru ditantang untuk menyiapkan kurikulum dimana anak-anak memiliki pemikiran antisipatif, kritis, analitis, kreatif dalam pemecahan masalah, berinovasi dan memiliki karakter yang dapat beradaptasi untuk hal-hal baru yang tak terduga. Dengan kurikulum tersebut, diharapkan para murid di kemudian hari memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi berbagai perubahan-perubahan besar.

Tantangan kedua adalah pembelajaran. Apabila guru-guru masih hanya menyampaikan materi yang hanya tertulis di buku, maka tidak ada bedanya internet. Para murid dapat mencari sendiri informasi yang mereka inginkan secara lengkap dan mudah di internet tanpa bantuan guru. Untuk itu para guru diminta untuk terus inovatif dalam menyampaikan materi dan

mengajak anak-anak untuk lebih aktif dibandingkan terus-menerus diajar oleh guru.

Tantangan ketiga adalah mengenai pemberian tugas atau asesmen. Untuk mengetahui seberapa keberhasilan suatu sistem belajar, maka para guru harus menyiapkan tugas atau asesmen kepada para murid. Dengan sistem sekolah online, maka guru harus menciptakan sebuah sistem asesmen yang menarik dan mengajak para murid untuk berpikir kritis dan aktif mencari tahu secara mandiri dengan menggunakan internet.

Ketiga tantangan tersebut menjadikan dilema bagi guru di SDN 1 Apuan yang memiliki keterbatasan dalam melakukan inovasi pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bersama, untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, guru tidak hanya memiliki fungsi menyampaikan ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu seorang guru harus mampu mengerti dan menerapkan ilmu manajemen dalam proses pembelajaran. Menurut Nurdyansyah. N., Eni fariyarul Fahyuni (2016), dalam pembelajaran inovatif seorang peserta didik dianggap telah belajar apabila dia dapat melakukan perbuatan yang telah diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di set. Sedangkan menurut Nurdyansyah. N., Andiek Widodo (2015) dalam pembelajaran inovatif memerlukan sebuah penilaian dan evaluasi yang terintegrasi akurat, tepat sasaran, dan efektif. Sehingga kata “inovatif” mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Perubahan pada tahap awal para guru memiliki motivasi dan sikap ingin berubah untuk mendapatkan sesuatu yang baru, karena inti dari pengertian inovasi itu sendiri adalah guru harus memiliki sikap kreatif. Kreatif dalam artian merespon berbagai perubahan yang ada, karena setiap adanya perubahan akan selalu diiringi oleh berbagai cara untuk melaksanakannya proses belajar mengajar.

Kurangnya inovasi guru, masih banyaknya rasio guru yang mengajar dengan cara lama atau monoton sehingga menimbulkan suasana kelas yang membosankan. Hal ini akan membuat siswa jenuh dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Padahal dalam proses pembelajaran kreatifitas guru sangat dibutuhkan, karena ini akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Manajemen sendiri memiliki arti yang luas. Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota *entitas/organisasi* dan juga mempergunakan semua sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam fungsi manajemen terdapat perencanaan, pengorganisaian, penggerakan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian dari fungsi manajemen yang dikaitkan dengan bidang pendidikan.

Bedasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa ilmu manajemen sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, mulai dari proses bagaimana guru menyiapkan rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, memilih metode pembelajaran, menentukan bahan ajar, mengaplikasikan strategi pembelajaran yang baik dan mengelolah kelas dengan baik sehingga seluruh siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana manajemen yang seharusnya diterapkan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif di era disruptif khususnya di SDN 1 Apuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti ini bersifat diketahui dilapangan. Peran peneliti disini sebagai nonpartisipan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Apuan dari tanggal 28 November 2022 s.d 28 Desember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menerapkan ilmu manajemen dalam pembelajaran tanpa mengerti apa itu manajemen adalah hal yang mustahil, hal itu menyebabkan kita buta akan arah dan tujuan dari manajemen itu sendiri. Sehingga pengertian ilmu manajemen secara umum wajib dipahami agar dapat diimplementasikan dengan baik.

Menurut Subagyo (2001:1) manajemen adalah tindakan untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan mengkoordinasi kegiatan orang lain fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan manajemen meliputi perencanaan, staffing, koordinasi, pengarahan, dan pengawasan.

Begitu juga manajemen dalam proses belajar mengajar yang selalu mengalami perubahan setiap masanya. Perubahan itu dinamis, sehingga ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk dapat mengikuti perubahan yang terjadi. Profesional seorang guru juga dapat dilihat dari kemampuan guru

tersebut dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Menghadapi tantangan di era disruptif guru diharapkan memiliki inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Inovasi sendiri merupakan proses social budaya yang kompleks yang melibatkan beragam sumber pengetahuan.

Menurut Drucker (2012), inovasi adalah alat spesifik bagi perusahaan dimana dengan inovasi dapat mengeksplorasi atau memanfaatkan perubahan yang terjadi sebagai sebuah kesempatan untuk menjalankan suatu bisnis yang berbeda. Hal ini dapat dipresentasikan sebagai sebuah disiplin, pembelajaran, dan dipraktikkan.

Pembelajaran inovatif mengandung arti pandangan baru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Proses pembelajaran pada peserta didik harus dirancang dan dikembangkan berdasarkan perkembangan jaman. Pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat kompleks, sebagaimana tujuan dari inovasi pembelajaran ini adalah supaya tercapainya hasil output belajar peserta didik yang maksimal. Oleh karena itu, menurut Serdyukov (2017) inovasi dilakukan untuk mewujudkan sesuatu yang tidak sama atau berbeda dari apa yang biasa kita lakukan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas atau dua-duanya

Menurut Irfan (2020), manfaat Pembelajaran Inovatif Manfaat yang di dapatkan dalam pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut: 1) Dapat menumbuhkan kembangkan pilar-pilar pembelajaran pada siswa, antara lain: *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar berbuat), *learning to gether* (belajar hidup bersama), dan *learning to be* (belajar menjadi seseorang); 2) Mampu mendorong siswa untuk mengembangkan semua potensi dirinya secara maksimal, dengan ditandai oleh keterlibatan siswa secara aktif, kreatif

dan inovatif selama proses pembelajaran di sekolah; 3) Mampu mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tujuan pendidikan; 4) Mampu mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku secara positif dalam berbagai aspek kehidupan (baik secara pribadi atau kelompok).

Menurut Irfan (2020), dalam penerapan pembelajaran inovatif tentunya ada kendala yang dihadapi, antara lain: 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk diterapkan pada pembelajaran ini. Misalnya keterbatasan sarana laboratorium menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati serta akhir menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut; 2) Memerlukan alokasi waktu yang panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

Dari kendala yang disebutkan terdapat beberapa solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut (Irfan, 2020), antara lain: 1) Guru harus selalu mengupdate perkembangan zaman terkait model pembelajaran inovasi dan terus mencoba untuk melakukan hal yang baru berdasarkan zaman; 2) Guru harus mampu membuat rencana pembelajaran dengan baik dan menetapkan waktu berdasarkan fase sehingga materi yang di ajarkan bisa tersistematis dan tercapai kompetensinya; 3) Guru harus lebih kreatif merancang dengan menggunakan fitur atau aplikasi pembelajaran yang terintegrasi dengan internet sehingga memudahkan proses pembelajaran; 4) Membiasakan peserta didik menemukan masalah dan menguji masalah tersebut secara tim serta memecahkan masalah tersebut secara tim; 5) Sekolah memberikan pembekalan dan evaluasi mengenai pembelajaran inovatif setiap tahun ajaran baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai seorang pendidik, Guru bukan hanya bertugas menyampaikan pengetahuan kepada siswa namun lebih dari itu. Guru harus mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi pembelajaran dengan berbagai kebaruan dalam teori pedagogik, pendekatan, metodologis, teknik mengajar, alat pembelajaran, proses pembelajaran maupun struktur institusional sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang inovatif. Guru juga hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan dalam pembelajaran sehingga dapat dilakukan penyempurnaan pada penggunaan selanjutnya.

Kedepan perlu dilaksanakan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru di SDN 1 Apuan dalam penerapan pembelajaran inovatif di SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, 2017, Pengembangan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Jakarta : Depublish.
- Darmadi, Pengembangan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa (Jakarta : Depublish, 2017)
- Dayakisni T, Hudariah, 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press
- Drucker, P. F. (2012). Inovasi dan Kewiraswastaan. Jakarta: Erlangga.
- Martha, Evi dan Kresno, Sudarti. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46
- Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, Manajemen Sekolah Berbasis ICT. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.
- Nurdyansyah. N., Eni fariyarul Fahyuni, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 1
- Subagyo, 2001, Peranan Organisasi Dan Manajemen Dalam Badan Peradilan, Makalah disampaikan dalam Pelatihan Teknis Fungsional Peningkatan Profesionalisme bagi Pejabat Kepaniteraan, Jakarta.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasikan Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasikan Konstruktivistik. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)
- Wahyuari, Sartono. 2012, Metode Pembelajaran Inovatif. Jakarta : Grasindo.
- Wahyuari, Sartono. Metode Pembelajaran Inovatif. (Jakarta : Grasindo, 2012)
- 12 Hamalik, Oemar., Inovasi Pendidikan ; Perwujudannya dalam sistem pendidikan Nasional, (Bandung: YP. Permindo, 2004)
- Wahyuningsih, Sri. (2013). Metode penelitian studi kasus. Madura: UTM Press